

**LITERATUR REVIEW : HUBUNGAN SELF-EFFICACY DAN MINAT BELAJAR  
DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIS SISWA**

Rika<sup>1</sup>, Aisyah Nur Syam<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Bone

Email : [rikamarsuki16@gmail.com](mailto:rikamarsuki16@gmail.com), [Ichanursyam@gmail.com](mailto:Ichanursyam@gmail.com)

**Abstrak.** Kemampuan menyelesaikan masalah matematis merupakan aspek penting dalam pembelajaran matematika yang dipengaruhi oleh faktor afektif seperti *self-efficacy* dan minat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *self-efficacy* dan minat belajar dalam mendukung kemampuan siswa menyelesaikan masalah matematis. Metode yang digunakan adalah *systematic literature review* (SLR) terhadap artikel ilmiah yang terbit pada periode 2022–2025, dengan pencarian melalui Google Scholar, dan SINTA menggunakan kata kunci “*self-efficacy*”, “*minat belajar*”, dan “*penyelesaian masalah matematis*”. Hasil telaah terhadap 30 artikel menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan ketekunan siswa, sedangkan minat belajar mendorong motivasi dan keterlibatan aktif dalam proses pemecahan masalah. Secara keseluruhan, kedua faktor tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis.

**Kata kunci :** Self-Efficacy, Minat Belajar, Penyelesaian Masalah Matematis, *Literature Review*.

**Abstract.** *The ability to solve mathematical problems is an essential aspect of mathematics learning, influenced by affective factors such as self-efficacy and learning interest. This study aims to analyze the relationship between self-efficacy and learning interest in supporting students' ability to solve mathematical problems. The method used is a systematic literature review of scientific articles published between 2022 and 2025, with searches conducted through Google Scholar, and SINTA using the keywords “self-efficacy,” “learning interest,” and “mathematical problem solving.” A review of 30 relevant articles shows that self-efficacy affects students' confidence and perseverance, while learning interest enhances motivation and active engagement in the problem-solving process. Overall, both factors contribute positively to improving students' mathematical problem-solving abilities.*

**Keywords:** Self-Efficacy, Learning Interest, Mathematical Problem Solving, Literature Review.

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan menyelesaikan masalah matematis merupakan salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran matematika yang mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami konsep, berpikir logis, dan menerapkan strategi pemecahan masalah dalam berbagai konteks kehidupan. Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa kemampuan ini masih tergolong rendah di berbagai jenjang pendidikan (Faoziyah et al., 2024). Kondisi ini disebabkan bukan hanya oleh lemahnya penguasaan konsep matematis, tetapi juga oleh faktor afektif seperti *self-efficacy* dan minat belajar yang memengaruhi cara siswa menghadapi tantangan dan kesulitan dalam belajar matematika (Velez & Abuzo, 2023).

*Self-efficacy*, menurut teori Bandura, adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran matematika, siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, rasa percaya diri, dan strategi belajar yang efektif saat menyelesaikan soal-soal yang kompleks (Jamali et al., 2022). Penelitian oleh Koskinen dan Pitkäniemi (2022) menegaskan bahwa *self-efficacy* menjadi faktor prediktor penting terhadap performa pemecahan masalah matematis, bahkan lebih kuat daripada kecerdasan kognitif. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* rendah sering kali menghindari tantangan dan lebih cepat menyerah ketika menemui kesulitan dalam memahami konsep matematis.

Selain *self-efficacy*, minat belajar juga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematis. Minat belajar mendorong keterlibatan aktif, rasa ingin tahu, dan motivasi intrinsik yang tinggi terhadap proses pembelajaran (Sihite & Elfrianto, 2023). Studi oleh Viana et al. (2024) menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi lebih mampu mempertahankan fokus dan menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan soal berbasis pemecahan masalah. Lebih lanjut, penelitian oleh Liu et al. (2025) menemukan bahwa interaksi antara *self-efficacy* dan minat belajar menghasilkan efek sinergis terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah matematis siswa.

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian telah berusaha menganalisis hubungan antara *self-efficacy*, minat belajar, dan kemampuan pemecahan masalah matematis menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Studi-studi tersebut umumnya menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara kedua faktor afektif tersebut

terhadap kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika (Liu et al., 2025). Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan hasil pada beberapa penelitian terkait kekuatan hubungan di antara variabel-variabel tersebut, terutama dalam konteks budaya belajar dan jenjang pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, diperlukan kajian literatur yang sistematis untuk merangkum, membandingkan, dan menganalisis hasil penelitian terkait *self-efficacy* dan minat belajar dalam konteks pemecahan masalah matematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2022–2025 mengenai hubungan antara *self-efficacy* dan minat belajar dengan kemampuan menyelesaikan masalah matematis. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar teoretis dan empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan performa pemecahan masalah matematis siswa secara efektif.

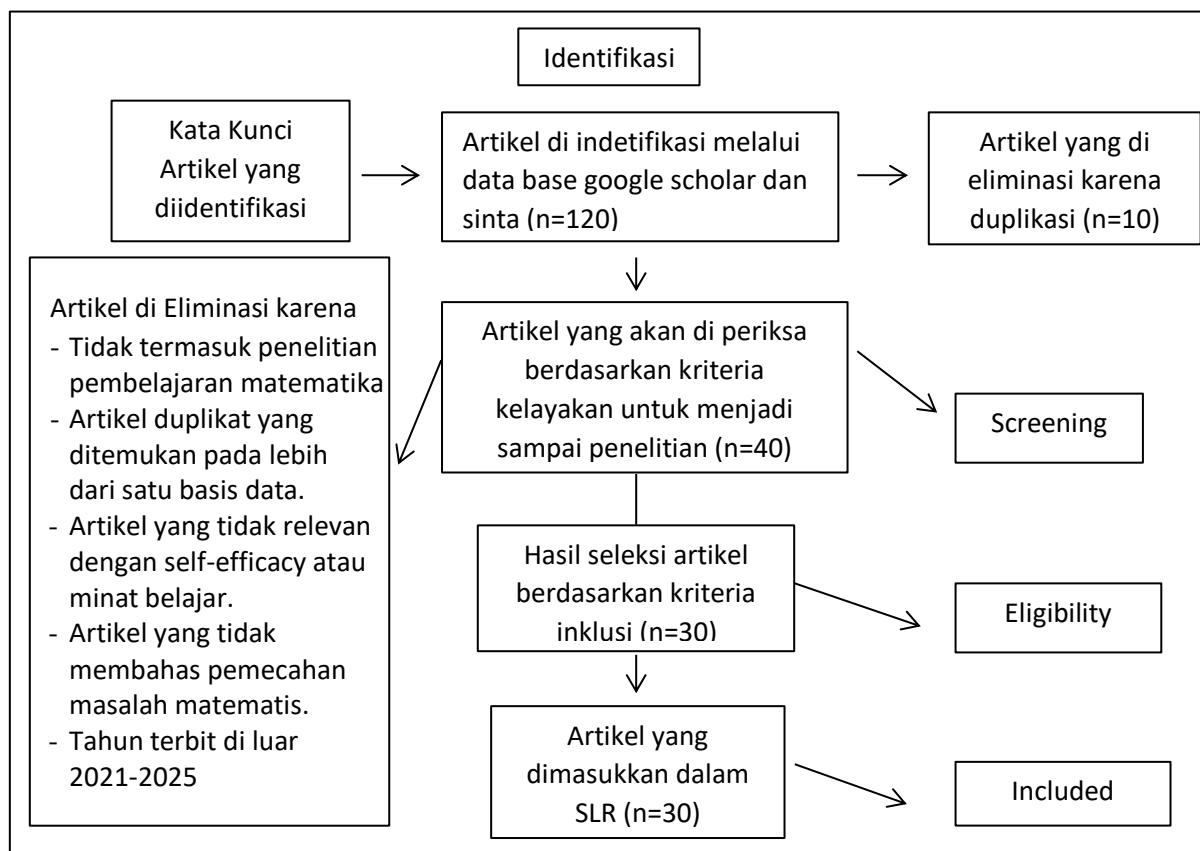
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai pendekatab utama untuk menganalisis, mengidentifikasi dan menyeleksi artikel-artikel terkait *self-efficacy* dan *minat belajar* dalam menyelesaikan masalah matematis. Dalam pelaksanaan SLR ini, peneliti menggunakan protocol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang merupakan panduan internasional yang diakui untuk memaaastikan pelaporan yang transparan, terstruktur, dan dapat direplikasi dalam studi literatur sistematis. PRISMA betujuan untuk meminimalkan bias seleksi dan meningkatkan kredibilitas temuan dengan membagi proses ini kedalam empat tahap utama, yaitu identifikasi, penyaringan (*Screening*), kelayakan (*Eligibility*), dan inklusi (*Included*) (Sutomo dan Turmudi, 2025).

Tahap awal penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi artikel melalui pencarian literatur secara daring pada basis data Google Scholar ERIC dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan meliputi *self-efficacy learning interest* dan *mathematical problem solving*. Rentang waktu publikasi dibatasi pada tahun 2022 hingga 2025 agar literatur yang dianalisis mencerminkan perkembangan penelitian terbaru. Seluruh artikel yang diperoleh pada tahap identifikasi kemudian disaring berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak dengan fokus penelitian sebelum dilanjutkan ke tahap penilaian kelayakan.

Pada tahap kelayakan artikel dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi mencakup artikel penelitian empiris yang membahas secara langsung hubungan *self-efficacy* dan atau minat belajar dengan kemampuan pemecahan

masalah matematis siswa serta dipublikasikan dalam jurnal nasional maupun internasional. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan konteks pembelajaran matematika artikel konseptual dan prosiding non peer reviewed serta artikel yang terbit di luar rentang tahun yang ditentukan. Artikel yang memenuhi kriteria akhir dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk mengidentifikasi pola temuan fokus penelitian serta kontribusi self-efficacy dan minat belajar terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis.



**Gambar 1.** Diagram Prisma

Sebanyak 50 artikel berhasil diidentifikasi melalui basis data Google Scholar. Dari jumlah tersebut 10 artikel terdeteksi sebagai duplikat sehingga tersisa 40 artikel pada tahap identifikasi untuk dilanjutkan ke tahap penyaringan. Pada tahap penyaringan tidak seluruh artikel sesuai dengan kriteria jurnal dan kata kunci yang ditetapkan sehingga 10 artikel dikeluarkan dari proses seleksi. Dengan demikian tersisa 30 artikel yang masuk ke tahap kelayakan. Pada tahap ini artikel ditelaah berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan dan menghasilkan 15 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis pada tahap akhir. Melalui prosedur ini penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan akurat mengenai hubungan self-efficacy dan minat belajar dalam menyelesaikan masalah matematis serta menjadi dasar bagi pengembangan penelitian dan praktik pembelajaran selanjutnya.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran artikel melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci self-efficacy minat belajar dan pemecahan masalah matematis diperoleh 120 artikel. Dari hasil identifikasi awal terdapat 20 artikel yang memuat kata kunci tersebut pada judul penelitian sedangkan 40 artikel lainnya tidak mencantumkan kata kunci pada judul. Selanjutnya dari 40 artikel yang lolos tahap identifikasi awal hanya 30 artikel yang dinilai relevan untuk mendeskripsikan kajian hubungan self-efficacy dan minat belajar dalam menyelesaikan masalah matematis. Hasil analisis dan telaah terhadap artikel terpilih tersebut kemudian disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Analisis Pencarian Literatur

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Model yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Apriliantin Fitri Pratiwi & Adi Ihsan Imami (2023)	Analisis <i>Self-Efficacy</i> dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP	Deskriptif kualitatif	Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan <i>self-efficacy</i> tinggi lebih percaya diri dalam menghadapi soal matematika dan cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan <i>self-efficacy</i> rendah.
2	Farisman Ziliwu & Ali Mahmudi (2023)	<i>Mathematical Problem-Solving and Self-Efficacy in the Context of Algebraic Derivatives</i>	Eksperimen kuantitatif	Studi ini mengungkapkan bahwa <i>self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA, terutama dalam konteks turunan aljabar yang kompleks.
3	Wini Astria Salam, Abdul Mujib, & Merry	Hubungan <i>Self-Efficacy</i> , Gender, dan KAM terhadap Kemampuan Literasi	Korelasional kuantitatif	Penelitian menemukan bahwa <i>self-efficacy</i> dan kemampuan awal matematika memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi matematis siswa,

	Noviyanti (2022)	Matematis Siswa SMP		sementara gender berperan sebagai faktor moderasi yang lemah.
4	Aulia Adytia Putri & Dadang Juandy (2023)	<i>Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self-Efficacy: SLR di Indonesia</i>	<i>Systematic Literature Review</i>	Kajian ini menegaskan bahwa <i>self-efficacy</i> merupakan salah satu variabel afektif paling dominan yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di berbagai jenjang pendidikan.
5	Devi Yuliana & Asih Miatun (2023)	Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan <i>Self-Efficacy</i> dan Gender	Deskriptif kuantitatif	Hasil menunjukkan bahwa siswa dengan <i>self-efficacy</i> tinggi mampu menunjukkan argumentasi logis dan berpikir kritis lebih efektif dibandingkan kelompok dengan <i>self-efficacy</i> rendah.
6	Cut Nadia Rahmi, Jailani, & Endar Chrisdiyanto (2022)	<i>Improving Communication, Problem-Solving, and Self-Efficacy Skills through Discovery Learning</i>	Eksperimen	Model <i>discovery learning</i> terbukti meningkatkan keterampilan komunikasi, kemampuan pemecahan masalah, serta <i>self-efficacy</i> siswa kelas X secara signifikan.
7	Iik Nurhikmayati & Dadang Juandi (2022)	<i>Investigating Mathematics Achievement: Effect of Self-Efficacy Regarding Gender</i>	Analisis komparatif	Penelitian ini menemukan bahwa siswa laki-laki memiliki tingkat <i>self-efficacy</i> yang sedikit lebih tinggi daripada perempuan, meski perbedaan prestasi tidak signifikan.

8	Siti Maesaroh et al. (2023)	Perbedaan antara Siswa dengan <i>Self-Efficacy</i> Tinggi dan Rendah terhadap Minat Belajar Matematika	Kuantitatif deskriptif	Studi ini menunjukkan bahwa siswa dengan <i>self-efficacy</i> tinggi memiliki minat belajar lebih besar dan keterlibatan lebih aktif dalam proses pembelajaran matematika.
9	Nursiwi Nugraheni & Chintya Pramugita (2023)	Pengaruh Efikasi Diri, Minat Belajar, dan Kecemasan Matematika terhadap Berpikir Kritis Matematis	Regressi linier	Penelitian menemukan bahwa <i>self-efficacy</i> dan minat belajar memberikan kontribusi positif signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis, sedangkan kecemasan matematika berpengaruh negatif.
10	Joni Junaedi, Ida Nuraida, & Lala Nailah Zamnah (2023)	Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Minat Belajar Siswa	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi mampu memilih strategi penyelesaian yang tepat dan menunjukkan ketekunan dalam memecahkan soal matematis.
11	Via Maulina, Lukman Harun, & Sutrisno (2023)	Pengaruh Minat Belajar dan Resiliensi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Korelasional kuantitatif	Studi ini menunjukkan bahwa kombinasi antara minat belajar dan resiliensi tinggi berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan masalah matematika kompleks.
12	Nur Arif Setyani (2023)	Analisis Keterkaitan Minat dan Motivasi Belajar dalam	Deskriptif kualitatif	Penelitian menemukan bahwa minat belajar yang tinggi memperkuat motivasi

		Pemahaman Konsep Matematika		intrinsik siswa dan berdampak pada peningkatan pemahaman konsep matematika.
13	Arlyya Kirana & Iyan Rosita Dewi Nur (2023)	Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa	Deskriptif kuantitatif	Siswa dengan minat belajar tinggi menunjukkan kemampuan analisis dan interpretasi konsep yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat rendah.
14	Villia Anggraini, Hafizah Delyana, & Iga Kumala Sari (2023)	Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Minat Belajar	Deskriptif kuantitatif	Penelitian ini mengungkap bahwa minat belajar berperan penting dalam meningkatkan daya nalar dan ketekunan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.
15	Darmawati, Wahyuddin, & Randy Saputra Mahmud (2023)	Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Minat Belajar	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi cenderung mampu mengidentifikasi langkah penyelesaian secara sistematis dan efisien.
16	Nurul Aripin et al. (2023)	Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau dari Minat Belajar	Kuantitatif	Penelitian menegaskan bahwa minat belajar tinggi memperkuat retensi konsep dan mendorong siswa berpikir reflektif terhadap soal matematika.
17	Imam Gozali et al. (2023)	<i>Effect of Problem-Based Learning on Mathematical Disposition and</i>	Eksperimen	Model PBL terbukti efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah serta

		<i>Problem-Solving Ability</i>		sikap positif terhadap matematika.
18	Refli Annisa, Yenita Roza, & Maimunah (2023)	Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Gender	Deskriptif	Penelitian ini menunjukkan perbedaan kecil namun konsisten antara laki-laki dan perempuan dalam strategi penyelesaian masalah.
19	Astuti, Dwi Oktaviani, & Muhammad Firdaus (2023)	Pengaruh Media <i>Quizizz</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar	Eksperimen	Penggunaan media <i>Quizizz</i> meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, dan kemampuan pemecahan masalah matematis.
20	Nofita Damayanti & Kartini (2023)	Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Barisan dan Deret Geometri	Deskriptif kuantitatif	Penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.
21	Anggi Atika Sari & Ika Kurniasari (2023)	Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian	Komparatif	Siswa berkepribadian ekstrovert menunjukkan hasil pemecahan masalah lebih baik dibandingkan introvert.
22	Shofia Hidayah et al. (2023)	Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Perbedaan Gender	Deskriptif	Gender memengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
23	Cut Reva Nazira, Mutia Fonna, &	Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah	Eksperimen	Model <i>group to group exchange</i> secara signifikan meningkatkan kolaborasi dan

	Fitri Ayu Ningtiyas (2023)	dan <i>Self-Efficacy</i> melalui <i>Group to Group Exchange</i>		kepercayaan diri siswa dalam memecahkan masalah matematis.
24	Amellia Putri Agustin, Jozua Sabandar, & Chandra Novtiar (2023)	Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Video Animasi	Eksperimen	Pembelajaran berbasis video animasi terbukti efektif meningkatkan minat dan hasil pemecahan masalah siswa.
25	Nonoy Intan & Beni Yusepa Ginanjar Putra (2023)	Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Statistika dengan Model PBL	Eksperimen	Penerapan model PBL mendorong siswa berpikir sistematis dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah statistik.
26	Isra Nurmai Yenti, Erwin Fernando, & Dona Afriyani (2023)	Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Soal HOTS pada Materi Statistika	Deskriptif	Penelitian menemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif berbanding lurus dengan kemampuan pemecahan masalah matematis.
27	Faoziyah, Virgianti, & Setiawan (2024)	<i>Discovery Learning for Problem-Solving Ability and Self-Efficacy</i>	Eksperimen	Model <i>discovery learning</i> efektif meningkatkan <i>self-efficacy</i> dan kemampuan pemecahan masalah matematis secara simultan.
28	Koskinen & Pitkäniemi (2022)	<i>Meaningful Learning in Mathematics: A Research Synthesis of Teaching Approaches</i>	<i>Systematic Review</i>	Studi ini menegaskan pentingnya pembelajaran bermakna dalam membangun <i>self-efficacy</i> dan kemandirian belajar siswa.

29	Liu, Zhang, & Chen (2025)	<i>Interrelation Between Self-Efficacy, Learning Interest, and Critical Thinking in Mathematics Education</i>	Korelasional	Penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara <i>self-efficacy</i> , minat belajar, dan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika.
30	Viana, Andrade, & Silva (2024)	<i>Learning Interest and Student Engagement in Mathematical Problem Solving</i>	Deskriptif	Minat belajar tinggi meningkatkan keterlibatan aktif dan ketekunan siswa dalam proses pemecahan masalah matematika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap 30 artikel relevan, penelitian mengenai *self-efficacy* dan minat belajar dalam menyelesaikan masalah matematis menunjukkan perkembangan yang cukup pesat pada periode 2022–2025. Sebagian besar penelitian dilakukan di Indonesia (86,7%), sedangkan sisanya berasal dari negara lain seperti Finlandia, Filipina, dan Tiongkok. Konsentrasi penelitian di Indonesia menandakan bahwa isu peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis melalui faktor afektif menjadi perhatian penting dalam konteks pendidikan nasional, seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan karakter dan kemandirian belajar. Publikasi mengalami peningkatan signifikan sejak 2022 dan mencapai puncaknya pada 2024, yang menunjukkan tingginya minat akademik terhadap tema *self-efficacy* dan minat belajar dalam pembelajaran matematika.

Ditinjau dari pendekatan metodologis, sebagian besar penelitian menggunakan model deskriptif dan eksperimen (63,3%), sementara sisanya menggunakan pendekatan korelasional dan *systematic literature review*. Model eksperimen banyak diterapkan untuk menguji efektivitas strategi pembelajaran seperti *problem-based learning*, *discovery learning*, dan *group to group exchange* terhadap peningkatan *self-efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (Cut Nadia Rahmi et al., 2022). Temuan-temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran aktif dan berbasis masalah mampu membangun kepercayaan diri, ketekunan, serta rasa tanggung jawab siswa dalam menghadapi tantangan matematis.

Kajian yang berfokus pada *self-efficacy* menunjukkan pola yang konsisten bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan diri berpengaruh langsung terhadap hasil belajar dan

kemampuan pemecahan masalah (Ziliwu & Mahmudi, 2023). Beberapa penelitian juga menyoroti perbedaan *self-efficacy* berdasarkan gender, di mana siswa laki-laki cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang sedikit lebih tinggi, meskipun hasil belajar antara kedua gender tidak selalu berbeda secara signifikan (Wini Astria Salam et al., 2022). Selain itu, integrasi *self-efficacy* dalam strategi pembelajaran berbasis teknologi seperti *Quizizz* dan media animasi menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi dan ketekunan siswa dalam menyelesaikan soal matematika (Astuti et al., 2023).

Pada sisi lain, penelitian yang menyoroti minat belajar menemukan bahwa faktor ini berperan besar dalam meningkatkan keterlibatan aktif dan motivasi intrinsik siswa terhadap pembelajaran matematika. Siswa dengan minat tinggi cenderung menunjukkan daya tahan belajar lebih kuat, kemampuan reflektif yang lebih baik, dan kesediaan lebih tinggi untuk mencoba strategi penyelesaian yang bervariasi (Joni Junaedi et al., 2023). Beberapa penelitian juga menegaskan hubungan positif antara minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis, di mana siswa dengan ketertarikan tinggi terhadap pelajaran matematika lebih mampu berpikir sistematis dan efisien dalam memecahkan persoalan kontekstual (Setyani, 2023).

Temuan lain yang menarik berasal dari penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel afektif tersebut. Studi oleh Liu et al. (2025) dan Siti Maesaroh et al. (2023) mengonfirmasi bahwa *self-efficacy* dan minat belajar memiliki hubungan timbal balik yang saling memperkuat. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki minat belajar lebih besar, sementara minat belajar yang kuat turut meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi soal matematika yang kompleks. Interaksi kedua variabel ini berimplikasi positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah matematis yang lebih efektif.

Secara umum, hasil *systematic literature review* ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan minat belajar merupakan dua faktor afektif utama yang berperan signifikan dalam keberhasilan siswa menyelesaikan masalah matematis. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan eksploratif terbukti efektif dalam mengembangkan kedua aspek tersebut. Namun demikian, beberapa penelitian masih bersifat deskriptif dan belum banyak yang mengintegrasikan analisis model struktural (seperti SEM atau path analysis) untuk menguji hubungan kausal yang lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan model teoretis yang mampu menggambarkan mekanisme hubungan antara *self-efficacy*, minat belajar, dan kemampuan pemecahan masalah matematis secara lebih komprehensif.

### **Research Gap atau Novelty**

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian telah mengkaji hubungan self-efficacy dan minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis secara parsial. Banyak studi menempatkan self-efficacy sebagai prediktor hasil belajar melalui pendekatan korelasional dan eksperimen sederhana tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan dinamika minat belajar siswa (Salam et al., 2022). Beberapa penelitian memang menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel afektif tersebut namun pembahasannya masih terbatas pada pengaruh langsung dan belum mengkaji mekanisme interaksi keduanya dalam proses pemecahan masalah matematis yang kompleks (Maesaroh et al., 2023). Selain itu sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif sehingga belum mampu menjelaskan hubungan yang lebih komprehensif antarvariabel (Liu et al., 2025).

Kesenjangan penelitian juga terlihat pada keterbatasan kajian yang mengintegrasikan self-efficacy dan minat belajar dalam satu kerangka analisis yang utuh berdasarkan jenjang pendidikan dan konteks pembelajaran yang berbeda. Penelitian yang membahas keduanya secara simultan masih relatif sedikit dan belum banyak yang menggunakan pendekatan analitik lanjutan untuk menggambarkan hubungan kausal secara mendalam. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang tidak hanya mengukur hubungan statistik tetapi juga mampu menjelaskan peran self-efficacy dan minat belajar dalam membangun proses pemecahan masalah matematis yang berkelanjutan dan bermakna. Oleh karena itu kajian ini memiliki kebaruan dalam menyajikan pemetaan hasil penelitian secara sistematis mengenai keterkaitan kedua faktor afektif tersebut sebagai dasar pengembangan model pembelajaran matematika yang lebih berorientasi pada karakter dan kesiapan belajar siswa.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap 30 artikel penelitian mengenai *self-efficacy* dan minat belajar dalam menyelesaikan masalah matematis yang dipublikasikan pada periode 2022–2025, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri, ketekunan, dan kemampuan siswa dalam menghadapi masalah matematis. Siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung menunjukkan ketahanan belajar dan kinerja pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan siswa dengan efikasi diri rendah.

2. Minat belajar berperan penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif siswa terhadap pembelajaran matematika. Siswa dengan minat tinggi menunjukkan kemampuan berpikir logis dan sistematis yang mendukung proses pemecahan masalah.
3. Hubungan antara *self-efficacy* dan minat belajar bersifat saling memperkuat. *Self-efficacy* yang tinggi menumbuhkan minat belajar yang lebih besar, sedangkan minat yang kuat dapat meningkatkan keyakinan diri siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematis yang menantang.
4. Pendekatan pembelajaran aktif seperti *problem-based learning*, *discovery learning*, dan *group to group exchange* terbukti efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* serta minat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis.
5. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada analisis deskriptif, sehingga diperlukan pengembangan model analitik yang lebih mendalam, seperti *structural equation modeling (SEM)*, untuk memahami hubungan kausal antara variabel afektif dan kemampuan pemecahan masalah secara komprehensif.

Penelitian dan praktik pendidikan selanjutnya perlu difokuskan pada pengembangan pembelajaran yang mampu meningkatkan self-efficacy dan minat belajar siswa. Pembelajaran matematika perlu dirancang dengan memperhatikan aspek afektif sehingga tidak hanya menekankan ranah kognitif. Penelitian lanjutan dengan metode campuran atau structural equation modeling perlu dilakukan untuk mengkaji hubungan kausal secara lebih mendalam. Selain itu diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel sebagai dasar pembelajaran matematika yang lebih adaptif dan berorientasi pada karakter siswa

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, D., Oktaviani, D., & Firdaus, M. (2023). Pengaruh media pembelajaran Quizizz terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa SMP. *J-MPM: Jurnal Media Pendidikan Matematika*, 10(1).
- Jamali, M., Mustaji, M., & Bahri, B. S. (2022). *Effect of Blended Learning Models and Self-Efficacy on Mathematical Problem-Solving Ability*. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(7).

- Junaedi, J., Nuraida, I., & Zamnah, L. N. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari minat belajar siswa. *J-KIP: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(3).
- Koskinen, R., & Pitkäniemi, H. (2022). *Meaningful Learning in Mathematics: A Research Synthesis of Teaching Approaches*. International Electronic Journal of Mathematics Education, 17(2), em0679.
- Liu, Y., Zhang, X., & Chen, L. (2025). *Interrelation Between Self-Efficacy, Learning Interest, and Critical Thinking in Mathematics Education*. Frontiers in Psychology, 16(1), 1531262.
- Maesaroh, S., Negara, H. R. P., Kurniawati, K. R. A., Syaharuddin, & Negara, H. R. P. (2023). Perbedaan antara siswa yang memiliki tingkat self-efficacy matematis tinggi dan rendah terhadap minat belajar matematika siswa SMA. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Rahmi, C. N., Jailani, & Chrisdiyanto, E. (2022). Improving communication, problem-solving, and self-efficacy skills through discovery learning. *Journal of Research and Advances in Mathematics Education (JRAMathEdu)*, 7(3), 285–299.
- Salam, W. A., Mujib, A., & Noviyanti, M. (2022). Hubungan self-efficacy, gender, dan KAM terhadap kemampuan literasi matematis siswa SMP. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 112–124.
- Setyani, N. A. (2023). Analisis keterkaitan minat belajar dan motivasi belajar dalam proses pemahaman konsep matematika. *Sepren: Journal of Mathematics Education and Applied*, 4(1).
- Sihite, R. D. R., & Elfrianto, E. (2023). *Analysis of Self-Efficacy in Mathematics Learning for Students*. *EDUCTUM: Journal Research*, 2(3).
- Viana, F., Andrade, L., & Silva, P. (2024). *Learning Interest and Student Engagement in Mathematical Problem Solving*. International Journal of Educational Studies, 19(2), 88–102.
- Ziliwu, F., & Mahmudi, A. (2023). Mathematical Problem-Solving and Self-Efficacy in the Context of Algebraic Derivatives: A High School Study. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 17(1).

